

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data terdapat hubungan antara pola asuh dengan kenakalan remaja sehingga pada penelitian ini terbukti dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat pada bab sebelumnya dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Dari ketiga pola pengasuhan hanya Pola Asuh Demokratis yang memiliki hubungan negatif dengan kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) yang artinya semakin tinggi pengasuhan demokratis maka kenakalan remaja rendah. Sedangkan Pola Asuh Otoriter tidak terdapat hubungan dengan kenakalan remaja dan untuk pengukuran pola asuh permisif tidak mendapatkan hasil pengukuran yang dapat digunakan untuk analisa pembuktian, hal ini dapat disebabkan karena terjadinya kesalahan pembuatan alat ukur atau mungkin karena pada responden tidak pernah mengalami pola pengasuhan permisif sehingga hasil skor tidak terlalu menggambarkan positif.

#### **5.2 Saran**

##### **1. Saran teoritis**

Bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang penelitian ini, disarankan untuk dapat memberikan faktor lain yang membuktikan hubungan antara tiap pola asuh orang tua kepada tingkat kenakalan remaja khususnya seperti teman sebaya, budaya dan faktor ekonomi. Serta mengkaji lebih lanjut dalam membuat konstruk pembuatan item serta melakukannya try out terlebih dahulu sebelum menyebar angket ke responden.

##### **2. Saran praktis**

Saran bagi orang tua untuk dapat mempertimbangkan dalam menerapkan pengasuhan yang akan diterapkan kepada siswa (remaja) karena dalam tiap gaya pengasuhan mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda seperti halnya dalam pembentukan karakter tentunya gaya pengasuhan demokratis lebih berdampak positif dibandingkan gaya pengasuhan otoriter dan permisif, namun dalam pembentukan disiplin dan kontrol tentu gaya pengasuhan otoriter lebih berdampak positif dalam

menekan perilaku kenakalan dibanding demokratis dan permisif . Jika orang tua ingin menerapkan Pola Asuh Demokratis untuk tetap konsisten dalam prosesnya tidak mengendurkan kontrol dan tuntutannya karena ketika pola asuh demokratis rendah akan membuat tingkat kenakalan remaja meningkat.

Saran bagi sekolah dengan Tingkat kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Babelan yang rendah agar tetap dipertahankan serta memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap siswa dalam hal keaktifan berorganisasi, ekstrakurikuler dimana pada proses tersebut siswa dapat menyalurkan energi positif dibidang yang mereka minati. Hal ini dapat lebih positif daripada remaja yang tidak mempunyai kesibukan dan keaktifan yang menyebabkan penyaluran energi pada perilaku kenakalan.

